

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas manusia, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui kemampuan pendidikan dalam membentuk karakter, integritas, dan kepribadian yang baik.¹ Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembentukan kepribadian, moral, dan perilaku peserta didik. Proses pendidikan yang sadar dan terencana tersebut merupakan sarana untuk menanamkan tanggung jawab moral dan spiritual dalam diri peserta didik.²

Hal tersebut selaras dengan ungkapan dari Kingsley Price yang dikutip Hery Noer Aly dalam Badriah:

*“Education is the process by which the non physical possessions of culture are preserved or increased in the rearing of the young or in the instruction of adult. Pendidikan adalah proses dari kekayaan budaya non fisik yang dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengajar orang dewasa”.*³

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019) h. 23.

² Dayun Riadi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) h. 9.

³ Siti Nurul Badriyah, *Penerapan pendidikan islam terpadu di smpit al-islam kudu*, (Skripsi S1, IAIN Kudus, 2018) h. 9.

Namun, realitas pendidikan kontemporer menunjukkan bahwa dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan sosial yang sangat cepat telah membawa dampak besar terhadap pola pikir, perilaku, dan karakter peserta didik.⁴ Di tengah kemajuan tersebut, muncul berbagai persoalan moral seperti menurunnya etika, lemahnya sikap hormat kepada pendidik, meningkatnya perilaku menyimpang, serta krisis keteladanan di lingkungan pendidikan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk manusia yang berkepribadian utuh. Pendidikan modern cenderung lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, administratif, dan pencapaian akademik dibanding pembentukan karakter dan moralitas.⁵ Profesionalisme pendidik sering kali diukur melalui kelengkapan administrasi, sertifikasi, dan kemampuan akademik, sementara aspek keteladanan, integritas, dan adab pendidik justru kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Akibatnya, pendidikan mengalami krisis orientasi, yakni ketika transfer ilmu pengetahuan berjalan cukup baik, tetapi pembentukan karakter dan akhlak belum sepenuhnya tercapai.

Dalam kondisi tersebut, keberadaan pendidik memiliki posisi yang sangat strategis. Pendidik bukan hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan pengaruh

⁴ Asrori dan Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*. (Malang: Pustaka Learning Center, 2020) h. 4-5.

⁵ Fitriani. *Tenaga Pendidik Menurut Perspektif Islam* (Jejak Publisher, 2023) h. 37.

besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁶ Keteladanan pendidik menjadi salah satu unsur penting dalam pendidikan, karena peserta didik pada dasarnya lebih mudah meniru perilaku yang dilihat secara langsung dibanding hanya menerima penjelasan teoritis.⁷

Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan merupakan inti dari proses pendidikan. Pendidik dipandang sebagai sosok yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membimbing, membina, dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Oleh sebab itu, keteladanan menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Pentingnya keteladanan dalam pendidikan sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. al-Ahzab/33: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh benar-benar ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang mengingat kebesaran Allah”.⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah Saw, merupakan teladan utama dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Keteladanan menjadi sarana paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik, karena nilai-nilai tersebut tidak hanya

⁶ Ichsan Muamalah, *Guru Ideal Dan Paripurna* (Penerbit Adab, 2024) h. 12.

⁷ Dayun Riadi, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, h. 22.

⁸ Enung Nurjanah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Yrama Widya, 2019) h. 3.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

diajarkan melalui ucapan, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku nyata pendidik.¹⁰

Dalam konteks pendidikan nasional, pentingnya kepribadian pendidik juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.¹¹ Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pendidik dalam menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.¹² Kompetensi kepribadian memiliki hubungan yang sangat erat dengan keteladanan pendidik dalam proses pendidikan.

Namun, realitas pendidikan kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan melemahnya keteladanan pendidik. Penekanan yang berlebihan pada capaian akademik, target kurikulum, dan tuntutan administratif sering kali menyebabkan aspek moral dan pembinaan adab kurang mendapatkan perhatian. Pendidik lebih banyak diposisikan sebagai pelaksana teknis pembelajaran dibandingkan sebagai figur moral dan spiritual bagi peserta didik.¹³ Kondisi tersebut berdampak pada melemahnya wibawa

¹⁰ Intan Nurbela dan Nenden Munawaroh, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, September 2022, h. 52.

¹¹ Bendrawadi, “Profesionalisme Guru Perspektif Buku *Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari Dalam Implikasi UU No 14 Tahun 2005*” (Disertasi S3, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2024) h. 87.

¹² Eko Purwanto, “Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari*” (Tesis S2, UIN Sultan Syarif Kasim, 2020) h. 92.

¹³ Ahmad Moehdior al-Farisi, “Krisis Keteladanan Di Balik Profesionalisme,” *Pondok Pesantren Daar El-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza*, 20 Oktober 2025.

pendidik serta menurunnya kualitas hubungan etis antara pendidik dan peserta didik.

Selain itu, berbagai kasus pelanggaran etik di lingkungan pendidikan menunjukkan adanya krisis keteladanan pendidik. Fenomena kekerasan, diskriminasi, penyalahgunaan kekuasaan, serta tindakan tidak profesional yang melibatkan pendidik menunjukkan bahwa sebagian pendidik belum mampu menampilkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika pendidikan.¹⁴ Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi kepribadian pendidik sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan.

Di tengah problematika tersebut, tradisi pendidikan Islam klasik sesungguhnya telah memberikan perhatian besar terhadap pentingnya adab dan keteladanan pendidik. Salah satu ulama Nusantara yang memberikan perhatian besar terhadap pentingnya adab dan keteladanan pendidik adalah KH. Hasyim Asy'ari melalui kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Kitab tersebut merupakan salah satu karya penting dalam tradisi pendidikan Islam yang membahas adab pendidik dan peserta didik secara mendalam.

KH. Hasyim Asy'ari menempatkan pendidik bukan sekadar sebagai pengajar, tetapi sebagai figur moral yang harus memiliki keikhlasan, *wara'*, *tawadhu'*, kesabaran, tanggung jawab, serta integritas spiritual dalam menjalankan tugas pendidikan. Melalui konsep tersebut, pendidikan tidak

¹⁴ Elya, Dkk., "Pemahaman Guru Terhadap Kode Etik Profesi Kependidikan: Studi Kasus Guru SMA Negeri 2 Binjai," *Indonesian Journal of Learning Studies*, 2025 h. 2.

hanya diarahkan pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai adab.

Pembahasan mengenai keteladanan pendidik dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* secara khusus terdapat pada bab lima, enam, dan tujuh. Bab lima membahas adab pendidik terhadap dirinya sendiri, bab enam membahas adab pendidik dalam proses pembelajaran, sedangkan bab tujuh membahas adab pendidik terhadap peserta didik. Dari ketiga bab tersebut ditemukan empat puluh dua nilai keteladanan yang menggambarkan bagaimana seorang pendidik seharusnya bersikap dan berperilaku dalam menjalankan tugas pendidikan.

Nilai-nilai keteladanan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai etika personal pendidik, tetapi juga memiliki implikasi terhadap kompetensi kepribadian pendidik. Sikap *muraqabah*, tanggung jawab, *tawadhu'*, *muruhah*, dan kasih sayang terhadap peserta didik merupakan bagian penting dari kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari perlu di implikasikan dalam konteks pendidikan kontemporer yang sedang menghadapi krisis moral dan keteladanan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, umumnya membahas konsep adab pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, kompetensi guru, maupun nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis nilai-nilai keteladanan pendidik dalam kitab tersebut serta implikasinya terhadap kompetensi

kepribadian pendidik masih relatif terbatas. Padahal, pembahasan mengenai keteladanan pendidik sangat penting dalam menjawab problem krisis moral dan lemahnya karakter dalam dunia pendidikan saat ini.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya merekonstruksi nilai-nilai keteladanan pendidik dalam kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari, kemudian menganalisis implikasinya terhadap kompetensi kepribadian pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis adab serta menjadi rujukan praktis dalam membangun karakter dan kepribadian pendidik di era modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keteladanan Pendidik Dalam Kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim Karya KH. Hasyim Asy’ari dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Pendidik”** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengungkap nilai-nilai keteladanan pendidik dalam kitab tersebut, tetapi juga menganalisis implikasinya dalam menjawab tantangan pendidikan saat ini yang semakin kompleks.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, disini peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Melemahnya keteladanan pendidik dalam praktik pendidikan kontemporer yang ditandai dengan menurunnya kualitas moral dan etika pendidik.

2. Pendidik cenderung lebih difokuskan pada pencapaian akademik dan administratif dibandingkan pembinaan adab serta kepribadian peserta didik.
3. Masih terjadinya berbagai pelanggaran etik di lingkungan pendidikan, seperti tindakan diskriminatif, kekerasan, penyalahgunaan wewenang, dan perilaku tidak profesional pendidik.
4. Kompetensi kepribadian pendidik belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam praktik pendidikan modern.
5. Keteladanan pendidik sebagai bagian penting dalam pendidikan Islam belum diimplementasikan secara maksimal dalam proses pendidikan.
6. Diperlukan rekonstruksi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis adab dan keteladanan sebagai upaya penguatan kompetensi kepribadian pendidik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang keteladanan pendidik yang terdapat dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.
2. Pembahasan penelitian dibatasi pada nilai-nilai keteladanan pendidik yang terdapat pada bab lima, bab enam, dan bab tujuh dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*.

3. Penelitian ini tidak membahas secara keseluruhan konsep pendidikan dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, melainkan hanya memfokuskan pada aspek keteladanan pendidik.
4. Implikasi yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada kompetensi kepribadian pendidik, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan sumber utama kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* serta sumber-sumber literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan beberapa masalah yang ditemukan, maka disini peneliti merumuskan masalah untuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai keteladanan pendidik yang terkandung dalam kitab *adab al-'alim wa al-muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai keteladanan pendidik dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari terhadap kompetensi kepribadian pendidik?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan pendidik dalam kitab *adab al-'alim wa al-muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.
- b. Untuk menganalisis implikasi nilai-nilai keteladanan pendidik dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari terhadap kompetensi kepribadian pendidik.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan keteladanan pendidik dan kompetensi kepribadian pendidik dalam perspektif pemikiran pendidikan Islam klasik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam kajian pendidikan Islam, terutama mengenai konsep keteladanan pendidik dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan refleksi bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian melalui penerapan nilai-nilai keteladanan dalam proses pendidikan.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam memperkuat budaya pendidikan yang berbasis adab, akhlak, dan keteladanan pendidik.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam, keteladanan pendidik, dan kompetensi kepribadian pendidik.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya keteladanan pendidik dalam membentuk generasi yang berakhlak, berintegritas, dan memiliki kepribadian yang baik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami isi penelitian ini secara sistematis, maka penulisan tesis ini disusun ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

Bab II Kerangka Teori, bab ini membahas landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian, meliputi konsep keteladanan pendidik, kompetensi

kepribadian pendidik, pendidikan Islam, serta kajian tentang kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian mengenai nilai-nilai keteladanan pendidik dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, konsep keteladanan pendidik yang terkandung di dalamnya, serta implikasinya terhadap kompetensi kepribadian pendidik. Pada bab ini juga dilakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian berdasarkan teori dan data yang diperoleh.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan pengembangan penelitian maupun implementasi nilai-nilai keteladanan pendidik dalam dunia pendidikan.